

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Lingkungan Belajar

2.1.1.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Astuti (2018:31) istilah lingkungan secara umum adalah segala hal yang ada di sekitar kita, jika dikaitkan dengan pendidikan lingkungan dapat di definisikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri siswa. Kemudian Damanik (2019:47) mengemukakan bahwa lingkungan belajar merupakan lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pembelajaran atau pendidikan, lingkungan belajar dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar atau perubahan sikap siswa. Berdasarkan teori kognitif dan teori behaviorisme (Pratama & Ghofur, 2021:1570) memandang bahwa belajar tidak lepas dari interaksi dari siswa dengan lingkungannya. Menurut teori kognitif pengetahuan yang ada pada siswa timbul akibat adanya interaksi terhadap lingkungan secara berkelanjutan, kemudian menurut teori behaviorisme perubahan tingkah laku siswa itu timbul karena terdapat interaksi dengan lingkungannya yang disebut dengan belajar.

Dari beberapa definisi di atas, maka lingkungan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa atau bersifat eksternal dalam memengaruhi dan menunjang kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar merupakan semua yang ada di sekeliling siswa, lingkungan tersebut dapat memengaruhi perubahan tingkah laku siswa dalam melakukan kegiatan belajar, perubahan tersebut dapat menjadi pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2.1.1.2 Indikator Lingkungan Belajar

Indikator lingkungan belajar merupakan sebuah aspek yang dijadikan ukuran untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi siswa. Lingkungan belajar disini merupakan keseluruhan lingkungan yang telah memengaruhi siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat 3 indikator yang

dikemukakan Slameto (2015:64) dalam lingkungan belajar, yaitu:

1. Lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan yang terdiri dari orang-orang terdekat apalagi bagi seorang anak, terdapat banyak waktu dan kesempatan bagi seorang anak untuk bertemu dan berinteraksi dengan keluarganya. Kondisi keluarga yang harmonis dapat memberikan stimulus dan respon yang baik bagi anak sehingga dapat menyebabkan perilaku dan prestasi anak tersebut menjadi lebih baik. Dan kebanyakan bagi anak yang berada pada keluarga yang kurang harmonis dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak tersebut sehingga perilaku dan prestasi cenderung kurang baik karena seringkali terdapat masalah atau hambatan yang keluarganya ciptakan.
2. Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah memegang peranan yang cukup penting bagi perkembangan belajar setiap siswa. Lingkungan sekolah dapat memengaruhi prestasi belajar melalui metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, model pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah.
3. Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitar siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa itu. Pengaruh itu dapat terjadi karena keberadaan siswa sebagai tokoh masyarakat, lingkungan masyarakat ini dapat mencakup kegiatan yang dilakukan siswa dalam masyarakat, pergaulan dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Reba & Hakim (2021:2-3) menyebutkan bahwa indikator lingkungan belajar yaitu:

1. lingkungan keluarga meliputi keadaan tempat belajar, suasana kehidupan di rumah dan hubungan anggota keluarga;
2. lingkungan sekolah meliputi suasana pelaksanaan kegiatan belajar, sarana dan prasarana belajar dan hubungan teman sebaya;
3. lingkungan masyarakat meliputi kegiatan yang ada dalam masyarakat serta teman bermain.

Berdasarkan indikator yang telah diuraikan, peneliti mengambil indikator menurut Slameto (2015:64) yang akan diukur melalui lingkungan sekolah meliputi

alat pelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah.

2.1.2 Fasilitas Belajar

2.1.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah salah satu faktor dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Fasilitas menjadi faktor eksternal karena, dalam kegiatan pembelajaran tentu penting adanya fasilitas belajar sebagai penunjang dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Menurut Slameto (2013:67) fasilitas belajar adalah “Alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai peserta didik dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan”. Artinya fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar karena fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar. Ketika fasilitas belajar lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan menurut Rohiat (2010:25) “Sarana dan prasarana adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yg dibutuhkan utk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Dari beberapa definisi mengenai fasilitas belajar, dapat disimpulkan bahwa fasilitas sebagai salah satu faktor keberhasilan belajar baik fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah. Fasilitas yang memadai akan mendorong peserta didik untuk giat belajar. Oleh karena itu supaya hasil belajar dapat maksimal maka kelengkapan fasilitas belajar perlu diperhatikan.

2.1.2.2 Manfaat Fasilitas Belajar

Menurut Mudhoffar dalam Maria (2021:67) menyebutkan bahwa “fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan”.

Menurut Sadiman dalam Maria (2021:67) fungsi atau kegunaan fasilitas atau sarana belajar secara umum sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (hanya dalam bentuk kata-kata, tertulis dan lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
3. Menggunakan media atau sarana pendekatan secara tetap dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif anak didik.
4. Mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Standart ideal fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa menurut Sudarwan Damin dalam Maria (2021:67) antara lain adalah :

1. Tersedianya ruang belajar yang nyaman
2. Tercukupinya alat tulis
3. Adanya buku pelajaran yang relevan
4. Sarana kendaraan transportasi yang memadai
5. Tersedianya meja dan kursi belajar
6. Tersedianya media teknologi belajar seperti komputer, internet, televisi
7. Adanya sarana komunikasi yang memadai
8. Adanya alat penerangan belajar

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sangat memberikan banyak manfaat untuk menunjang kegiatan belajar baik untuk peserta didik maupun bagi guru sebagai pemberi materi, ketika peserta didik mendapat fasilitas belajar yang layak dan lengkap maka akan memberikan motivasi yang tinggi dan merasa nyaman saat melakukan proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai harapan.

2.1.2.3 Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Maria (2021:65) yang menjadi Indikator fasilitas belajar atau tanda-tanda dari fasilitas belajar itu dapat berupa :

1. Tersedianya sumber belajar siswa

Tersedianya sumber belajar dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang memiliki buku panduan atau buku penunjang selain buku paket yang disediakan oleh sekolah. Adanya buku penunjang tersebut membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mempermudah penyampaian materi. Buku penunjang juga memperlancar kegiatan belajar yang memang membutuhkan banyak materi dari buku-buku tersebut.

2. Ruang dan tempat belajar yang memadai

Tempat belajar yang memadai bagi siswa dapat dilihat dari kenyamanan siswa dalam ruangan atau tempat belajar yang disediakan oleh pihak sekolah. Tempat belajar itu dapat berupa ruang kelas, laboratorium, maupun perpustakaan. Ruang dan tempat belajar yang memadai harus dapat mendukung proses belajar mengajar, memberikan suasana yang tenang dan kondusif untuk belajar. Suasana ruang dan tempat belajar yang tenang mampu memicu semangat belajar siswa.

3. Media atau alat bantu belajar yang dipakai

Pemanfaatan media atau alat bantu belajar dapat dilihat dengan seberapa sering siswa menggunakan media belajar tersebut dalam setiap kegiatan belajarnya. Alat bantu belajar dapat berupa peta wilayah, dekomentasi sejarah, globe, kerangka tubuh, gambar organ tubuh, surat kabar serta peralatan olahraga. Kondisi dari alat bantu belajar atau media juga mempengaruhi pemanfaatannya. Keadaan yang baik dari media belajar akan sangat mempermudah penggunaan media tersebut.

4. Perpustakaan dan laboratorium sebagai penunjang belajar

Perpustakaan di sekolah dapat dijadikan penunjang kegiatan belajar di sekolah. Hal ini dapat diukur dari seberapa sering siswa datang mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku-buku perpustakaan untuk menunjang

kegiatan belajar atau menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Di perpustakaan siswa juga dapat membaca buku-buku referensi yang tidak dijual secara umum yang pengadaannya dari pemerintah pusat. Selain itu siswa dapat membaca surat kabar terbaru yang diadakan pihak sekolah laboratorium yang ada di sekolah juga memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam laboratorium siswa dapat belajar menggunakan alat-alat yang ada sebagai fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar dan pengetahuan baru.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses atau upaya yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, perubahan tersebut bisa berupa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, bahkan sikap dan nilai positif. Sejalan dengan pendapat Thursan Halim (Djamaluddin & Wardana, 2019), definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Menurut Suyono dan Hariyanto (Setiawan & Nurbudiyani, 2018) bahwa belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengolah kepribadian. Menurut Slameto (Lestari & Hudaya, 2018) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Setiap individu ataupun siswa yang telah melewati tahap-tahap dalam proses belajar, maka akan selalu menghasilkan hasil belajar. Setiap siswa yang telah melakukan proses pembelajaran di sekolah, tentunya ada hasil belajar yang baik yang diharapkan. Hasil belajar yang baik ini akan sangat membantu siswa dalam mencapai keinginannya. Tetapi, hasil belajar yang baik ini akan didapatkan melalui proses belajar yang baik pula. Apabila siswa mengikuti proses belajar dengan optimal maka hasil belajarnya pun akan baik, namun berbeda halnya apabila dalam

proses belajarnya kurang optimal maka akan sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang baik atau maksimal.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sulastri, Imran, & Firmansyah, 2015) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan guru, dari sisi siswa hasil belajar ini merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Adapun menurut (Nabillah & Abadi, 2019) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa ketika siswa tersebut telah menerima pengalaman pembelajaran yang akan dihasilkan perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan siswa, dan apakah sudah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh hasil belajar biasanya dilakukan evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi siswa yang tentunya akan diperlihatkan pada nilai dalam hal ini adalah nilai PTS (Penilaian Tengah Semester).

2.1.3.2 Indikator Hasil Belajar

Indikator belajar biasanya dijadikan acuan untuk menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.

Indikator hasil belajar siswa (Abidin, 2020), adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
2. Pelaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Menurut Moore (Fauhah, 2021) indikator hasil belajar ada 3 ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya meliputi pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, dan evaluasi. Dalam ranah kognitif ini memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi. Ranah kognitif merupakan ranah dimana siswa dinilai hanya dari aspek intelektual seperti pengetahuan serta keterampilan

berfikir, dalam hal ini adalah nilai dalam Penilaian Tengah Semester (PTS).

2. Ranah afektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. Pada ranah afektif ini, siswa dinilai dan bisa dilihat secara langsung yakni dengan adanya perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, perubahan tingkah laku tersebut meliputi perhatian dalam belajar, disiplin, motivasi serta mampu menghargai guru dan teman kelas.
3. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*. Pada ranah psikomotrik ini, merupakan ranah lanjutan dari ranah kognitif dan ranah afektif. Dimana ranah psikomotrik ini berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak serta pengembangan diri setelah siswa menerima pengalaman belajar.

Pada penelitian ini, penulis memiliki tujuan yaitu ingin mengukur hasil belajar siswa dengan indikator hasil belajar yaitu terkait ranah kognitif sedangkan bagi ranah afektif dan psikomotor tidak dipakai. Hal tersebut dikarenakan pada proses pembelajaran itu, hasil belajar pada ranah kognitif lebih sering digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa. Oleh karena nya penulis membatasi penelitian ini dengan menggunakan indikator penelitian hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang mana hanya dari ranah kognitifnya saja.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang baik serta sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantara faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Muhibbin Syah (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012) terdapat dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal

a. Aspek Jasmaniah

Faktor jasmaniah merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi pada organ tubuh manusia yang mana akan memberikan pengaruh pada kesehatan. Dimana ketika siswa dikatakan kurang sehat atau memiliki kelainan tentunya akan sulit untuk menyerap informasi yang diberikan guru di dalam kelas.

b. Aspek Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari bawaan siswa baik bawaan sejak lahir ataupun dari apa yang diperoleh dalam proses belajar, seperti contohnya intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi belajar siswa serta adanya sikap siswa yang baik sehingga dapat membuat hasil belajar yang ingin dicapai siswa sesuai dengan tujuan dan harapan pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan tempat pertamakali seseorang merasakan Pendidikan, karena di dalam keluarga lah seseorang bertumbuh dan berkembang. Sehingga keluarga ini memiliki peranan yang sangat penting untuk terciptanya hasil belajar yang baik dikarenakan dengan adanya dukungan dari keluarga maka siswa akan merasa terdorong untuk belajar dengan giat, yang tentunya akan membuat hasil belajar siswa lebih baik.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah ini merupakan tempat dilakukannya pendidikan formal yang tentunya menjadi hal yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Sekolah yang baik tentunya akan mampu mendorong siswa untuk belajar lebih giat sehingga hasil belajarnya pun baik. Sekolah yang menerapkan metode mengajar yang baik, kurikulum yang tepat, hubungan antara siswa dan guru yang berjalan baik, sarana dan prasarana yang sesuai, suasana yang mendukung tentunya hal tersebut membantu proses pembelajaran yang kondusif sehingga mampu mendorong siswa untuk meraih hasil belajar yang baik.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Karena lingkungan masyarakat ini merupakan lingkungan sehari-hari siswa dalam bergaul, dan berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi siswa. Contohnya apabila siswa berada di lingkungan yang rajin belajar maka siswa akan cenderung

mengikutinya dengan rajin belajar dan begitupun sebaliknya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pada skripsi untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian dan analisis hasil penelitian lain yang relevan berfungsi sebagai pembanding dari kerangka berfikir kita sebagai peneliti.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Irfan Hendra Anggryawan (2019), Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya	Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi	Motivasi belajar dan fasilitas belajar berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pada hipotesis ke- 3, H ₀ ditolak dan H _a terbukti kebenarannya. Hipotesis ke-3 berbunyi: diduga secara simultan motivasi belajar dan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajarnya peserta didik SMA Muhammadiyah 4 Surabaya
2	Caharisman Darianto Siahaan, Hengky Pramusinto (2018), Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,	Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar	Hasil Penelitian secara keseluruhan disiplin belajar, lingkungan sekolah dan fasilitas belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif

	Universitas Negeri Semarang		terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga. Besarnya pengaruh disiplin belajar, lingkungan sekolah dan fasilitas belajar terhadap hasil terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Salatiga secara simultan dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,711 atau 71,1%
3	Ariza Nur Permana Sugiyanto, Hery Sawiji, Jumiyanto Widodo (2018). Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta	Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Adinistrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten	Hasil penelitian Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten. Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan

			administrasi perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten.
--	--	--	--------------------------------------------------

Dari beberapa penelitian yang relevan tersebut untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian dengan penelitian yang telah ada terdapat persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa skripsi yang peneliti jadikan sebagai pembanding dengan persoalan yang akan diteliti, sehingga akan terlihat jelas perbedaan posisi studi ilmiah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Yang Relevan

Persamaan	Perbedaan
Kesamaan penelitian yang relevan dengan yang akan diteliti yaitu membahas variabel Lingkungan belajar, Fasilitas Belajar dan Hasil Belajar.	Adapun yang membedakan penelitian yang relevan dengan yang akan diteliti yaitu memiliki fokus yang berbeda seperti banyaknya variabel independen, variabel dependen, populasi penelitian dan lokasi penelitian. Adapun penelitian yang akan dilaksanakan peneliti memfokuskan pada Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X, XI, XII IPS MA Al Fadliah Tahun Pelajaran 2023/2024

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2019:95) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan

secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian tentu memerlukan adanya teori yang mendukung. Terdapat banyak teori belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya adalah teori belajar kognitif dan behavioristik dalam penelitian ini. Menurut Kompri (2017:30) teori kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan.

Sedangkan menurut Kompri (2017:24) teori behavioristik yang dianut oleh Gage dan Berliner yaitu mengenai perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dari pengalaman belajar terfokus pada pemberian rangsangan (stimulus) untuk menimbulkan reaksi (respon). Dalam behavioristik terdapat input berupa stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan kepada peserta didik, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan. Dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam kemampuan, minat, kesenangan, pengalaman dan cara belajar. Tujuan dari pembelajaran yaitu siswa mendapat hasil belajar yang maksimal, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur untuk melihat pencapaian dan mutu dari proses belajar pembelajaran yang dilakukan.

Hasil belajar ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada tingkah laku peserta didik disebabkan oleh proses belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Sependapat dengan Gagne dalam Dahar, (2011:118) “lima macam hasil belajar yaitu keterampilan intelektual (*Intellectual Skills*), strategi kognitif (*Cognitive Strategies*), informasi verbal (*Verbal Information*), keterampilan motorik (*Motor Skills*), dan sikap

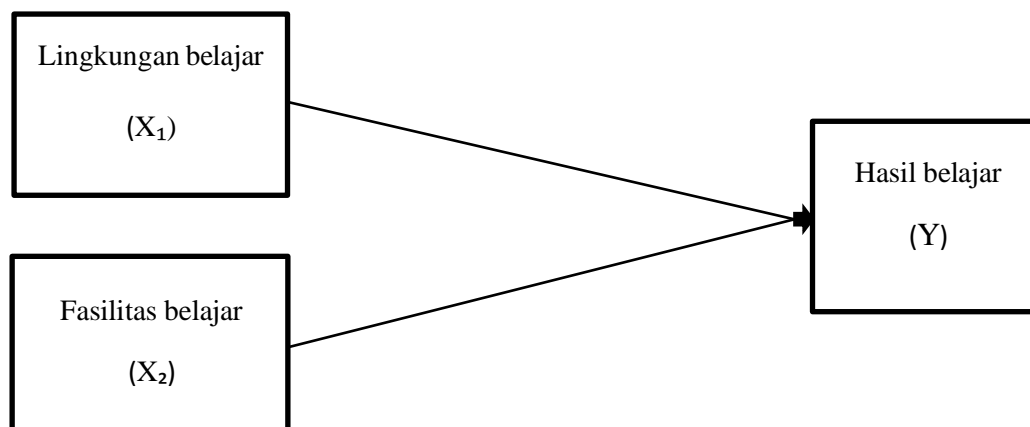
(*Attitudes*)". Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dilihat dari pencapaian hasil belajar atau tujuan dari pembelajaran. Semakin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan semakin tinggi keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar begitupun sebaliknya.

Setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam belajar. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lain yang mencerminkan kecenderungan gaya belajar. Seperti peserta didik tertentu lebih mudah belajar melalui penglihatan (*visual*), peserta didik lain melalui pendengaran (*auditori*), sementara yang lain melalui aktifitas fisik (*kinestetik*). Maka peserta didik tentunya harus menyadari gaya belajar mereka untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Pada umumnya setiap peserta didik memiliki ketiga gaya belajar tersebut, namun pada suatu kesempatan hanya cenderung satu gaya belajar yang dominan. peserta didik yang belajar dengan gaya belajar yang dominan, mampu mencapai prestasi yang baik bila dibandingkan dengan individu yang belajar tidak sejalan dengan gaya belajarnya.

Berbagai bentuk perbedaan gaya belajar peserta didik membuat seorang guru harus mampu memperhatikan dan menerima kenyataan pada perbedaan tersebut. Keberagaman perbedaan tersebut tentu berimplikasi pada tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran, metode dan aktivitas peserta didik dalam belajar serta mengikuti proses pembelajaran. karena itu guru harus mengerti dan memahami gaya belajar dari peserta didik.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya keberhasilan belajar yang baik perlu adanya kesadaran peserta didik dalam memahami gaya belajar yang dipakai untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu masing-masing dan mendapat hasil belajar yang maksimal, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kemudian dijadikan alasan peneliti untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik kelas X, XI, XII IPS MA Al Fadliyah.

Didasarkan pada dasar pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Bagian Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X, XI, XII IPS MA Al Fadllyyah tahun ajaran 2023/2024
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X, XI, XII IPS MA Al Fadllyyah tahun ajaran 2023/2024
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X, XI, XII IPS MA Al Fadllyyah tahun ajaran 2023/2024
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X, XI, XII IPS MA Al Fadllyyah tahun ajaran 2023/2024
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X, XI, XII IPS MA Al Fadllyyah tahun ajaran 2023/2024
Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X, XI, XII IPS MA Al Fadllyyah tahun ajaran 2023/2024